

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Tanpa mengenyam suatu pendidikan, manusia dengan mudah diperdaya oleh zaman yang kian lama kian berkembang. Pendidikan juga merupakan sarana manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya ataupun kekurangan serta keterbatasan. Apabila manusia ingin mencapai suatu kesuksesan dalam hidupnya maka ia harus memiliki pendidikan sesuai standar yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara formal dan institusional, sekolah dasar masuk pada kategori pendidikan dasar, ungkap Susanto (2016: 69-70). Pendidikan dasar menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 ayat 1 dan 2 merupakan jenjang pendidikan yang dilandasi jenjang menengah, pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederhana serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah Dasar (SD) mempunyai peran penting dalam

pendidikan di Indonesia, yang merupakan dasar atau tumpuan pertama berhasil atau tidaknya pendidikan. Anak didik pada jenjang sekolah dasar untuk menghasilkan kualitas daya saing sumber daya manusia yang handal dan berakhlak mulia. Selain itu, anak juga diberikan sebuah impian atau cita-cita yang akan diwujudkan dimasa yang akan datang.

Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan-perkembangan untuk memperbaiki kualitas prestasi belajar siswa yakni menjadikan generasi yang unggul dan hebat. Peningkatan mutu pendidikan salah satunya dengan hasil belajar siswa, kurikulum mempunyai pengaruh yang sangat besar. Hamalik (2014: 18), mengemukakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum mencakup susunan atau bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kurikulum yang dipakai mengalami perubahan dari KBK berubah menjadi KTSP berubah lagi menjadi Kurikulum 2013 yang saat ini digencarkan pemerintah untuk Kurikulum di seluruh sekolah Indonesia.

Kurikulum yang masih diterapkan di Sekolah Dasar (SD) tertentu ini adalah KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Secara umum KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan

pengambilan keputusan secara partisipatif dalam mengembangkan kurikulum. KTSP juga memberikan kewenangan secara leluasa kepada guru untuk mengembangkan silabus pembelajaran sesuai karakteristik dan kondisi sekolah, serta kemampuan guru dalam menjabarkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pendukung keberhasilan suatu pembelajaran didalam kelas. Perubahan kurikulum memiliki dampak baik dan buruk, seperti yang terjadi saat ini perubahan dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 yang diwajibkan oleh Pemerintah. Namun, ada juga Sekolah Dasar yang masih memberlakukan KTSP yakni untuk kelas rendah II, IV dan kelas tinggi V, VI sedangkan kurikulum 2013 yakni kelas I dan IV dan kelas lainnya masih bertahap dikit demi sedikit.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu model pembelajaran, karena model pembelajaran merupakan perencanaan atau tutorial yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Shoimin (2014: 24) berpendapat bahwa fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan guru dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut. Dampak dari jarangya menggunakan model pembelajaran yaitu dalam ranah kognitif seperti kurangnya pengetahuan, siswa kurang faham materi yang sedang diajarkan, hasil belajar kurang memuaskan. Sedangkan ranah afektif dari dampak jarang menggunakan model pembelajaran yaitu rasa minat belajar

siswa kurang dan dampak dari ranah psikomotor kurangnya rasa menciptakan sesuatu hal baru dan tidak bisa berkreasi atau praktik.

Berdasarkan hasil data observasi yang didapat oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 22 Agustus 2018 di SD Unggulan Muslimat NU Kudus, peneliti menemukan berbagai macam permasalahan dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas tersebut. Peneliti melihat pembelajaran di kelas V masih kurang efektif. Siswa dinilai kurang aktif karena kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kelas V di SD Unggulan Muslimat NU Kudus (*dapat dilihat pada lampiran 3*). Hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan guru dalam melakukan pengelolaan kelas dan penyampaian materi yang hanya dilakukan dengan metode ceramah membuat suasana kegiatan pembelajaran menjadi tidak terkendali sehingga membuat siswa sering berbicara sendiri dengan teman dan suasana kelas menjadi tidak kondusif. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa siswa menjadi kurang faham terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan siswa tersebut menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran (*dapat dilihat pada lampiran 6*).

Rendahnya tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn juga dikarenakan siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa juga merasa kesulitan untuk memahami konsep-konsep abstrak yang terdapat pada mata pelajaran PKn dan merasa malas menambah pengetahuan melalui internet. Mereka cenderung menggunakan internet sebagai alat permainan seperti *game online*, tik tok, *instagram*,



*whatsapp* dan aplikasi lainnya yang membuat siswa menjadi malas belajar dan waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar menjadi terbuang sia-sia. Hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa mejadi turun dan kurang dari kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Data hasil nilai kelas V SD Unggulan Muslimat NU Kudus yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V SD Unggulan Muslimat NU Kudus masih rendah. Berdasarkan data hasil nilai prasiklus mata pelajaran PKn semester ganjil kelas V SD Unggulan Muslimat NU Kudus yang didapat, bahwa nilai hasil belajar siswa terbilang masih jauh dibawah nilai standar sesuai KKM yang telah ditentukan oleh guru (*dapat dilihat pada lampiran 3*). Nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran PKn di SD Unggulan Muslimat NU Kudus adalah 74. Jumlah seluruh siswa di kelas V sebanyak 33 siswa dan terdapat 13 siswa (39,4%) yang mendapatkan nilai dibawah KKM pada nilai hasil prasiklus semester ganjil tahun 2018/2019 (*dapat dilihat pada lampiran 3*). Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari data-data yang diperoleh didalam kelas dimana sebagian siswa kurang aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung (*dapat dilihat pada lampiran 9*).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang didapatkan oleh peneliti di SD Unggulan Muslimat NU Kudus, untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam kegiatan pembelajaran, peneliti berinisiatif untuk mengadakan penelitian sehubungan

dengan rendahnya hasil belajar yakni dengan menerapkan model *time token* berbantuan media Tekimo (*Teka-Teki Modelis*) dalam kegiatan pembelajaran.

Model *time token* ini merupakan salah satu cara penyampaian materi pelajaran untuk membina peserta didik agar mampu mengidentifikasi, menilai, dan mengambil keputusan. *Time Token* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari mendominasi pembicaraan atau siswa diam saat pembelajaran berlangsung. Guru memberikan materi pembelajaran dan selanjutnya siswa berdiskusi untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Kemudian, siswa melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya, ungkap (Eliyana, 2009: 35). Model pembelajaran ini mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan untuk mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan model *time token* adalah siswa diajak untuk aktif dan belajar berbicara didepan umum dengan rasa percaya diri untuk mengungkapkan hasil pendapatnya sesuai kupon yang dimiliki. Model *time token* memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Salah satu keunggulan model ini adalah menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan keterbukaan terhadap kritik orang lain. Kelemahan dalam penerapan model *time token* salah satunya adalah memerlukan banyak waktu untuk

persiapan dalam proses pembelajaran karena semua siswa harus berbicara satu per satu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya.

Berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran juga didukung dengan adanya media yang kreatif dan inovatif. Media ini sangat dibutuhkan untuk membantu menunjang keberhasilan sebuah pembelajaran. Peneliti berinovasi untuk membuat sebuah media yang bernama Tekimo (*Teka-Teki Modelis*), yang dimana media ini di adaptasi dari sebuah media permainan *Teka-Teki Silang (TTS)*. Media ini bertujuan untuk menjadikan siswa menjadi sangat tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa pun menjadi meningkat.

Hal ini didukung dengan penelitian yang didukung oleh Hidayat (2017) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Musyawarah untuk Mufakat Melalui Penerapan Model *Time Token* Siswa Kelas V/A SD Negeri 2 Sabang”. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn materi musyawarah untuk mufakat melalui penerapan model *time token*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V/A semester II SD Negeri 2 Sabang, yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Penerapan Model *Time Token* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran PKn Berbantuan Media Tekimo (*Teka-Teki Modelis*) di SD Unggulan Muslimat NU Kudus”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Time Token* berbantuan media Tekimo (*Teka-Teki Modelis*) dapat meningkatkan keterampilan guru pada mata pelajaran PKn materi Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat dan Daerah kelas V SD Unggulan Muslimat NU Kudus tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* berbantuan media Tekimo (*Teka-Teki Modelis*) pada mata pelajaran PKn materi Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat dan Daerah kelas V SD Unggulan Muslimat NU Kudus tahun ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Unggulan Muslimat NU Kudus dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* berbantuan media Tekimo (*Teka-Teki Modelis*) pada mata pelajaran PKn materi Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat dan Daerah tahun ajaran 2018/2019?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Time Token* berbantuan media Tekimo (*Teka-Teki Modelis*) dapat meningkatkan keterampilan guru pada mata pelajaran PKn materi Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat dan Daerah kelas V SD Unggulan Muslimat NU Kudus tahun ajaran 2018/2019.



2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* berbantuan media Tekimo (*Teka-Teki Modelis*) pada mata pelajaran PKn materi Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat dan Daerah kelas V SD Unggulan Muslimat NU Kudus tahun ajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Unggulan Muslimat NU Kudus dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* berbantuan media Tekimo (*Teka-Teki Modelis*) pada mata pelajaran PKn materi Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat dan Daerah tahun ajaran 2018/2019.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis di dalam penelitian ini sebagai berikut.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dari segi teori, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan materi Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat dan Daerah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Unggulan Muslimat NU Kudus dengan menggunakan model *Time Token* berbantuan media Tekimo. Selain itu juga memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Dari segi praktis ada empat pandangan, yakni.

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami pembelajaran pada materi Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat dan Daerah untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *time token* berbantuan Tekimo (Teka-Teki Modelis).

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan acuan guru dalam proses pembelajaran yakni model *time token* berbantuan Tekimo (Teka-Teki Modelis) yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, serta memberikan pengalaman bagi guru untuk lebih meningkatkan keterampilan dalam mengajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SD Unggulan Muslimat NU Kudus dan menghasilkan hasil belajar yang maksimal bagi semua kelas.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk mengembangkan keilmuan, syarat ketuntasan penelitian skripsi, dan sebagai bahan pertimbangan atau acuan dengan penelitian yang memiliki materi pembelajaran serupa.

## 1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini terfokus untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *time token* berbantuan media Tekimo (Teka-Teki Modelis) pada siswa kelas V Ibnu Sina di SD Unggulan Muslimat NU semester 1. Penelitian ini diterapkan pada materi Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat dan Daerah. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagai berikut.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.	2.2 Memberikan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, seperti pajak, anti korupsi, lalu lintas, larangan merokok.

Sumber: Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006

## 1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam pemaknaan yang ditujukan oleh pembaca. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Penerapan Model *Time Token* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran PKn Berbantuan Media Tekimo (Teka-Teki Modelis) di SD Unggulan Muslimat NU Kudus”, peneliti dapat menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut. Berikut pemaparannya.

### 1.6.1 Model *Time Token*

*Time Token* ialah model pembelajaran yang membantu siswa untuk mengutarakan pendapatnya dan menghindari adanya dominasi pembicara yang

mengacu kepada salah satu siswa saja yang berani berpendapat, sehingga seluruh siswa dapat berpendapat tanpa adanya rasa malu ataupun rasa takut mengungkapkan pendapatnya. Model pembelajaran *time token* mengajarkan menghargai pendapat orang lain dan seluruh siswa dapat paham dengan materi yang sedang diajarkan.

### **1.6.2 Keterampilan Guru**

Keterampilan guru merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Adapun keterampilan guru yang harus dimiliki adalah sebagai berikut. (1) keterampilan memberi penguatan, (2) keterampilan bertanya, (3) keterampilan menggunakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

### **1.6.3 Aktivitas Siswa**

Aktivitas belajar siswa merupakan segala tindakan yang dilakukan oleh siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak hanya diam namun harus terlibat aktif dalam proses belajar dan melakukan tindakan yang bermakna, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

### **1.6.4 Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk memantau perubahan atau peningkatan hasil belajar dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Secara spesifik hasil belajar adalah suatu kinerja



(*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tujuan (khusus) perilaku (unjuk kerja).

#### **1.6.5 Mata Pelajaran PKn**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari hakikat warganegara suatu negara, baik dalam konsep hubungan warga negara dengan negara, hak dan kewajiban, serta konsep sistem pemerintahan suatu negara yang dijalankan oleh warganegara. Materi pembelajaran PKn kelas V yakni mengenai peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah beserta contohnya.

#### **1.6.6 Media Pembelajaran**

Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Media pembelajaran inovatif yang dapat digunakan agar pembelajaran menjadi menyenangkan adalah Tekimo (Teka-Teki Modelis). Media ini saya buat dengan menggunakan aplikasi *corel drawn*, yang mana setiap kotak akan berisi teka-teki mengenai materi Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat dan Daerah. Media ini akan membuat siswa penasaran apa saja yang ada didalam baris kotak dan akan melatih siswa untuk membantu meningkatkan hasil belajarnya.